

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15-22) dalam pendekatan kualitatif, fokus utamanya ialah memperoleh informasi atau data secara mendalam, suatu data yang memiliki makna tertentu. Makna dapat diartikan sebagai data yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini tidak terlalu memfokuskan pada abstraksinya, melainkan lebih memfokuskan pada maknanya. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus ikut berkontribusi pada saat pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara matang, peneliti harus teliti dalam mencatat suatu fenomena yang ada di lapangan, melakukan telaah terhadap dokumen yang didapati di lapangan, serta membuat laporan penelitian secara rinci.

Menurut Sukmadinata (2017: 60) Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji suatu fenomena, peristiwa, kebijakan, pandangan individu maupun kelompok.

Pada pendekatan kualitatif, untuk menghasilkan suatu penemuan, peneliti tidak menggunakan statistika atau bentuk kualitatif lainnya sebagai prosedur penelitian, melainkan pada penelitian ini, peneliti lebih diarahkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara detail dan mendalam (Nugrahani, 2014:4).

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Maxfield (dalam Nazir, 2009: 57) Metode studi kasus merupakan suatu metode analisis subjek penelitian yang dilakukan oleh

peneliti, dimana subjek penelitian tersebut memiliki kekhasan dan bersifat khusus. Yang menjadi subjek penelitian dalam metode ini adalah bukan hanya individu saja, melainkan dapat pula lembaga maupun masyarakat.

Menurut Setyabudi & Daryanto (dalam Hizkia, 2020) mengatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara mendalam (*in-depth study*) mengenai unit sosial baik secara individu, kelompok, lembaga, komunitas atau organisasi yang sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran secara lengkap dan mendalam dari unit sosial tersebut. Dalam metode studi kasus peneliti harus mampu untuk memahami secara matang mengenai lingkungan, latar belakang, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Menurut Raco (dalam Fauzi & Lestari, 2020) Studi kasus merupakan suatu studi mengenai kekhususan dan kompleksitas pada suatu kasus tunggal dan berusaha agar dapat mengerti dan memahami kasus tersebut dalam konteks, waktu dan situasi tertentu.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu subjek penelitian yang akan diteliti. Peneliti harus memahami latar belakang, sifat-sifat, dan aspek yang masih berhubungan dengan subjek penelitian yang akan diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi/data di lapangan. Menurut Nazir (2009: 174) pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan dengan cara terstruktur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang disebut dengan instrumen. Pada pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian

sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 37). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggali informasi dari narasumber dengan melakukan tanya jawab. Pada penelitian ini, Wawancara digunakan oleh peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, serta jika peneliti ingin mengetahui hal-hal lain secara mendalam dari responden (Sugiyono, 2016: 194).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi dari pertanyaan atau pernyataan ini meliputi fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkaitan dengan fokus masalah atau topik pembahasan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian (Sukmadinata, 2017: 216).

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui informasi secara rinci tentang pembinaan karakter percaya diri melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Kota Serang. Peneliti melakukan dua kegiatan wawancara, yakni kepada guru yang mengajar mata pelajaran pencak silat dan siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Kota Serang.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Menurut Sukmadinata (2017: 220) mengatakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data pada

penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali atau mengumpulkan data mengenai kondisi dan gambaran umum serta proses pembinaan karakter percaya diri melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Kota Serang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329).

Menurut Sukmadinata (2017: 221) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Berdasarkan pendapat diatas, Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dalam bentuk rekaman, gambar atau foto kegiatan yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Peneliti menggunakan screen recording dan kamera. Screen recording digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi dengan responden sebagai upaya dalam meminimalisir tidak lengkapnya data yang dicatat oleh peneliti. Pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan, sering terjadi kesalahan dan ketidak lengkapan data yang telah diperoleh. Kamera juga digunakan peneliti pada saat melakukan observasi sebagai alat untuk mendokumentasikan peristiwa dalam penelitian dalam bentuk foto.

D. Instrumen Penelitian

Ratih, 2021

*PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG*

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Instrument lainnya yang mendukung peneliti sebagai instrumen utama adalah panduan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Instrumen dikembangkan berawal dari rumusan masalah yang akan diteliti, kemudian ditentukan indikatornya berdasarkan landasan teori yang ada. Selanjutnya barulah ditentukan dengan cara apa data akan dikumpulkan. Dapat dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Setelah itu, berdasarkan indikator yang ada, maka akan dibuat beberapa item pertanyaan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana untuk satu rumusan masalah. Setelah instrumen siap, peneliti sebagai instrumen utama akan turun ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan (Mayasari, 2013: 46-47).

Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang teliti menjadi lebih jelas dan bermakna menurut Sugiyono (dalam Sarah, 2019: 37).

Peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun pedoman pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen

“Pembinaan Karakter Percaya Diri Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Pencak Silat Tapak Suci Pada Siswa SD Kelas 5 Muhammadiyah Kota Serang”.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Instrumen yang digunakan
-----------------	---------------------	------------------	-----------------	---------------------------------

Proses pembinaan karakter percaya diri siswa melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci	Karakter percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • yakinan akan kemampun sendiri • Bertindak mandiri • Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri • Berani mengungkapkan pendapat sendiri kepada orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kelas 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru pencak silat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
Kendala apa yang dihadapi dan solusi apa yang di lakukan saat proses pembinaan karakter percaya diri melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci pada siswa SD kelas 5 Muhammadiyah Kota Serang	Kendala yang di alami	Kendala yang dihadapi saat proses pembinaan karakter percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kelas 5 • Guru pencak silat • Siswa Kelas 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
Solusi yang dilakukan	Solusi yang di lakukan saat mengalami kendala dalam proses pembinaan karakter percaya diri			

Ratih, 2021
**PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
 PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG**

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Ket
Proses pembinaan karakter percaya diri siswa melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci	Karakter percaya diri	<p>a. Siswa yakin akan kemampuan sendiri tercermin ketika siswa mudah menangkap gerakan hanya dengan beberapa kali pengulangan</p> <p>b. Siswa mampu bertindak mandiri tercermin ketika siswa mampu mengingat gerakan yang sudah diberikan tanpa harus di contohkan kembali oleh pembina</p> <p>c. Siswa tidak bergantung dengan orang lain tercermin ketika siswa menyelesaikan pembelajaran</p> <p>d. Siswa memiliki inisiatif belajar sendiri terlihat dari siswa mengulang-ulang kembali gerakan yang sudah diberikan</p> <p>e. Siswa memiliki rasa positif terhadap diri</p>	Siswa kelas 5	

Ratih, 2021
 PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
 PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG

		<p>sendiri tercermin ketika siswa mampu membantu temannya yang kesusahan dalam mengulang gerakan</p> <p>f. Siswa berani mengungkapkan pendapat sendiri kepada orang lain tercermin ketika siswa berani untuk berargumen dalam menilai gerakan yang salah kepada temannya</p> <p>g. Siswa berani untuk bertanya ketika ada salah satu gerakan yang terlupakan</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 3.3

Lembar Wawancara Guru Kelas 5

Nama :

Pewawancara :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu apakah mata pelajaran muatan lokal pencak silat memberikan dampak atau berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa?	

Ratih, 2021
 PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
 PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG

2.	Menurut bapak/ibu apakah mata pelajaran muatan lokal pencak silat memunculkan sikap karakter percaya diri pada siswa ?	
3.	Apa saja karakter yang muncul pada siswa setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal pencak silat?	

Tabel 3.4

Lembar Wawancara Guru Pencak Silat

Nama :

Pewawancara :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu apakah mata pelajaran muatan lokal pencak silat memberikan dampak atau berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa?	
2.	Menurut bapak/ibu apakah mata pelajaran pencak silat dapat memunculkan sikap karakter percaya diri pada siswa ?	
3.	Apa saja karakter yang muncul pada siswa setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal pencak silat?(umum)	
4.	Apa saja kendala yang di hadapi selama proses pembinaan karakter percaya diri?	
5.	Solusi apa yang dilakukan saat mengalami kendala dalam proses pembinaan karakter	

Ratih, 2021

*PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG*

	percaya diri	
6.	Bagaimana proses pembinaan karakter percaya diri selama proses pembelajaran pencak silat ?	
7.	Apakah terdapat siswa yang memiliki karakter percaya diri tinggi setelah mengikuti mata pelajaran pencak silat?	
8.	Apakah terdapat siswa yang memiliki prestasi pencak silat setelah pembinaan karakter percaya diri?	
9.	Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki sikap kurang percaya diri?	
10.	Apa saja karakter percaya diri siswa yang muncul selama proses pembinaan karakter ?	.

Tabel 3.5

Lembar Wawancara Siswa

Nama :

Pewawancara :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan selama mengikuti pelajaran pencak silat?	
2.	Apakah kamu pernah mengikuti kompetisi pencak silat ?	
3.	Apa yang kamu lakukan jika kamu merasa	

Ratih, 2021

*PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG*

	kurang percaya diri? (umum)	
4.	Hal apa yang kamu lakukan selama kompetisi jika kamu kurang merasa percaya diri?	
5.	Apa yang kamu rasakan ketika gurumu menunjuk kamu untuk melakukan gerakan yang di contohkan ?	
6.	Apa saja perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran pencak silat terhadap dirimu ?	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis dari data yang telah diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah dan memilih data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009).

Data-data yang diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data lengkap, kemudian diolah secara kualitatif, menurut Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2016: 337) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan:

1. Reduksi data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 338) mengemukakan bahwa mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 341) mengemukakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 345) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kota Serang, peneliti memilih tempat penelitian tersebut berdasarkan survey terhadap permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut yang sama atau sesuai dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, serta pertimbangan terlebih dahulu pada sekolah yang dimaksud, sehingga ketika melakukan penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data penelitian.

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Kota Serang yang mengikuti pencak silat tapak suci tahun ajaran 2020/2021